

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat. Pada tahun 2015 ada 504 perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2016 ada 539 perusahaan yang tercatat pada BEI. Dan pada tahun 2017 ada 555 perusahaan yang tercatat pada BEI. Peningkatan tersebut menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan berusaha mencari sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan selain dari sumber dana internal perusahaan agar perusahaan tersebut dapat semakin berkembang. Salah satu cara adalah dengan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada investor. Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* juga akan berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib disampaikan kepada publik yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta telah diaudit oleh akuntan publik. Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, juga akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit. Dapat dipahami, relevan,

keandalan, dan dapat diperbandingkan merupakan karakteristik yang harus dipenuhi dalam sebuah laporan keuangan. Salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus disajikan secara tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Pelaporan keuangan perusahaan dianggap sebagai *good news* dan *bad news* bagi para investor dan kreditor. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Sementara *bad news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan atau diinginkan sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa laporan keuangan masih bermanfaat namun perlu diperbaiki.

Berdasarkan data dari *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) di Indonesia terdapat kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang

terjadi yakni sebanyak 140 emiten perusahaan yang tercatat di BEI belum menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 secara tepat waktu hingga Desember 2016 (ticmi.co.id). Pada tahun 2016 OJK menyatakan ada 80 emiten perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga Desember 2017 (ticmi.co.id). Sementara pada tahun 2017 terdapat 179 emiten perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan ke OJK hingga bulan Desember 2018 (ticmi.co.id).

Pada Undang-Undang (UU) No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukann Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga LK Nomor: KEP-234/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan

perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Namun sejak tanggal 31 Desember 2012 fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan serta pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal beralih dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan terbaru Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek. Pada peraturan terbaru ini Perusahaan atau emiten wajib menyampaikan laporan tahunan selambat-lambatnya pada bulan ketiga (90 hari). Pada saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomer KEP-64/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Laporan Bursa Efek, beserta Peraturan Nomor X.A.1 yang merupakan lampirannya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 mulai berlaku pada tanggal 7 Desember 2016.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dyer (1975), Carslaw (1991) dalam Hilmi (2008) dan Owusu (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki pengendalian internal yang bagus, terdapat pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, sehingga hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi, 2008). Penelitian Dyer (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi.

Carslaw (1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan laporan keuangan lebih lambat dari waktu yang ditentukan, sehingga penyerahan laporan keuangannya terlambat dan tidak tepat waktu. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan mendapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena akan berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan perusahaan yang mendapatkan berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah, dimana hal ini merupakan berita buruk (*bad news*) yang membuat perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan sehingga penyampaian laporan tersebut tidak tepat waktu.

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston (1995) dalam Hilmi (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Schwartz (1996) dalam Hilmi (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu

dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung menunda penyampaian laporan keuangan dan akan berakibat pada penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi dan nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal atau dikenal dengan istilah *The Big Four*. Menurut hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan ketepatan waktu. Hal ini dapat dipahami bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tergolong *The Big Four*, dalam penyampaian laporan keuangan akan cenderung lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tidak termasuk dalam kategori *The Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memiliki sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dapat melakukan proses audit yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, KAP yang termasuk dalam golongan *The Big Four* juga dipercaya memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan proses auditnya

lebih tepat waktu guna mempertahankan reputasi dan nama baik KAP yang bersangkutan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Alasan memilih objek pada penelitian ini adalah karena perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi semenjak tahun 2015 hingga saat ini menjadi tujuan pembangunan utama pemerintah dengan adanya mega proyek sehingga saham perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi juga ikut meningkat dan banyak diminati oleh para investor maupun kreditor. Oleh karena itu, perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi dituntut agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga para calon investor dan kreditor dapat segera mengambil keputusan bisnis. Pemilihan periode 2015-2017 karena baru pada periode pemerintahan Jokowi yang mempunyai kebijakan untuk menggalakan pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Hasil penelitian yang tidak konsisten atau berbeda-beda tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kembali tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini akan menambahkan faktor eksternal yaitu variabel Ukuran KAP. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan antara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan, yaitu: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran KAP dari Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

b. Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun manajemen perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab dua ini menguraikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan hipotesis yang diajukan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, operasionalisasi variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta uji statistik.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan membahas analisis data yang telah dilakukan yang terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab penutup ini menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya.

